

Pengaruh Pembelajaran Berbasis HOTS dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

The Influence of HOTS-Based Learning and Learning Styles on Mathematics Learning Outcomes of Elementary School Students

Yeyen Wahyuni¹, Nafan Tarihoran², Diki³

¹ Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka.

e-mail: yeyenwahyuni68@gmail.com

² Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

e-mail: nafan.tarihoran@uinbanten.ac.id

³ Universitas Terbuka.

e-mail: dikinian@ecampus.ut.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran HOTS dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Kalanganyar menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran HOTS berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, gaya belajar juga berpengaruh signifikan, serta terdapat interaksi antara pembelajaran HOTS dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran HOTS yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Gaya Belajar; Hasil Belajar; HOTS; Matematika; Sekolah Dasar

Abstract. This study aims to analyze the effect of HOTS-based learning and learning styles on students' mathematics learning outcomes. This study employed a quantitative, quasi-experimental design. The participant consisted of fifth-grade students from public elementary schools in Kalanganyar District, selected through purposive sampling. The results indicate that HOTS-based learning has a positive and significant effect on mathematics learning outcomes, learning styles also have a significant effect, and there is an interaction between HOTS-based learning and learning styles on students' learning outcomes. The findings suggest that implementing HOTS-based learning aligned with students' learning styles can enhance the effectiveness of mathematics instruction in elementary schools.

Keywords: Elementary School; HOTS; Learning Outcomes; Learning Styles; Mathematics

 <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v13i1.12744>

How to cite: Wahyuni, Y., Tarihoran, N., & Diki. (2026). Pengaruh Pembelajaran Berbasis HOTS dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 13(1), 51–60. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v13i1.12744>

Dikirimkan: 27 Maret 2026

Direvisi: 03 Juni 2026

Diterbitkan: 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan kemampuan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Mulia et al., 2021; Ulfah et al., 2021; Nabillah & Abadi, 2020). Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran, seperti kemampuan intelektual, motivasi, metode pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar (Syafi'i et al., 2018).

Dalam konteks pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, hasil belajar menjadi sangat penting karena mata pelajaran ini menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, serta pemecahan masalah. Namun, berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kecamatan Kalanganyar menunjukkan bahwa 65,85% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang diharapkan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut adalah belum optimalnya penerapan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Di era abad ke-21, peserta didik dituntut memiliki berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah (Thornhill-Miller et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk mendorong berkembangnya Higher Order Thinking Skills (HOTS) sebagai kompetensi penting di era globalisasi (Saptono et al., 2020; Widana, 2017).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses analisis, evaluasi, dan kreasi dalam menyelesaikan permasalahan (Retnawati et al., 2018; Beddu, 2019). Pembelajaran

berbasis HOTS tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengolah, menghubungkan, serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi (Gunartha, 2024). Dengan demikian, penerapan pembelajaran HOTS diyakini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika yang menuntut kemampuan berpikir mendalam.

Selain pendekatan pembelajaran, karakteristik individu siswa juga turut memengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar merujuk pada cara individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi (Rogowsky et al., 2015). Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditorial, maupun kinestetik, yang dapat memengaruhi cara mereka dalam memahami materi pelajaran (Chantika et al., 2024). Apabila proses pembelajaran tidak selaras dengan karakteristik gaya belajar siswa, maka pemahaman yang diperoleh cenderung kurang optimal (Hafizha et al., 2022; Pashler et al., 2008).

Rendahnya hasil belajar matematika siswa di SD Negeri Kecamatan Kalanganyar diduga tidak hanya disebabkan oleh belum optimalnya penerapan pembelajaran berbasis HOTS, tetapi juga karena kurangnya perhatian terhadap perbedaan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan menekankan hafalan membuat siswa kurang terlatih dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (Wati et al., 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa meskipun temuannya masih beragam (Gunartha, 2024; Hasibuan et al., 2024; Sani et al., 2020).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Chantika et al., 2024; Hafizha et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji pembelajaran HOTS dan gaya belajar secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang menganalisis pengaruh keduanya secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian terkait pembelajaran HOTS pada jenjang sekolah dasar juga masih terbatas dibandingkan pada jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengaruh pembelajaran HOTS dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap

hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Kalanganyar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

METODE PENELITIAN/PENULISAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen. Populasi mencakup seluruh siswa kelas V SDN di Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, dengan sampel dipilih melalui *purposive sampling* (Sugiyono, 2017) dari dua kelas di sekolah berbeda (satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol). Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pasca-pembelajaran, dan kuesioner gaya belajar untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam tipe visual, auditorial, dan kinestetik. Analisis data dilakukan menggunakan ANOVA guna mengetahui pengaruh pembelajaran HOTS dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran HOTS terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, hal ini ditunjukkan pada Tabel 1. Selain itu, pada Tabel 2. Terdapat nilai koefisien (R^2) menunjukkan bahwa pembelajaran HOTS memberikan kontribusi sebesar 29,1% terhadap variasi hasil belajar matematika siswa.

Tabel 1.
Hasil Anova

Fhitung	Ftabel	Sig.
15,808	3,15	0,00

Tabel 2.
Hasil Regresi

R	R²
0,470	0,291

Perbedaan efektivitas pembelajaran juga terlihat dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa. Kelas yang menggunakan pembelajaran HOTS memiliki rata-rata sebesar 76,16, sedangkan kelas dengan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata sebesar 63,43. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran HOTS mampu memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan capaian belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran biasa.

Keunggulan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran HOTS yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan mengolah, menghubungkan, dan menerapkan pengetahuan pada berbagai situasi. Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep matematika secara lebih mendalam, terutama pada materi yang bersifat abstrak.

Hal ini sejalan dengan pandangan Salsabila et al. (2025) yang menekankan bahwa HOTS mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi yang berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, Saputra et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pembelajaran HOTS mendorong siswa untuk berpikir secara lebih kritis dan kreatif serta mampu mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata.

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Kemudian, nilai koefisien didapatkan gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 22,6% terhadap variasi hasil belajar matematika siswa (Tabel 4).

Tabel 3.
Hasil Anova

Fhitung	Ftabel	Sig.
5,532	3,15	0,006

Tabel 4.
Hasil Regresi

R	R²
0,320	0, 226

Secara umum, hasil tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan karakteristik gaya belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan mereka

dalam memahami materi pembelajaran. Siswa yang belajar sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya cenderung lebih mudah menerima dan mengolah informasi, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa agar proses belajar menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan gaya belajar lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penyajian materi yang didukung oleh media visual, seperti gambar, diagram, atau ilustrasi, dapat membantu siswa sekolah dasar dalam memahami konsep matematika secara lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Amelia et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar dapat membantu siswa dalam menentukan strategi belajar yang lebih efektif sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, Supit et al. (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, khususnya visual, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pengaruh Pembelajaran HOTS dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Terakhir, berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara pembelajaran HOTS dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel 5.
Hasil Uji Interaksi (Two-Way ANOVA)

Fhitung	Ftabel	Sig.
3,44	3,15	0,029

Secara deskriptif, siswa dengan gaya belajar kinestetik yang mengikuti pembelajaran HOTS memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 77,00. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kesesuaian antara strategi pembelajaran dan karakteristik gaya belajar siswa.

Selain itu, rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu masing-masing sebesar 76,16 dan 63,44 yang ditampilkan pada Tabel 6. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran HOTS lebih mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga memberikan dampak yang lebih optimal terhadap hasil belajar.

Tabel 6.
Rata-rata Hasil Belajar

Kelompok	Rata-rata
Kelas Eksperimen (HOTS)	76,16
Kelas Kontrol (Konvensional)	63,44

Temuan ini dapat dijelaskan bahwa pembelajaran HOTS memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga berbagai gaya belajar dapat terfasilitasi melalui aktivitas yang beragam. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan dalam mengolah, menganalisis, dan menerapkan konsep matematika sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Kondisi tersebut membuat siswa lebih memahami konsep secara mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan menekankan hafalan prosedur penyelesaian soal.

Selain itu, pembelajaran HOTS mendorong siswa untuk memecahkan masalah, berdiskusi, dan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi membantu meningkatkan kemampuan penalaran dan pemahaman konsep, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika. Sebaliknya, pada pembelajaran konvensional siswa cenderung pasif karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh penjelasan guru, sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi lebih terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Alkhatib (2019) yang menyatakan bahwa HOTS berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan pada situasi baru. Selain itu, Widayanti (2013) juga menjelaskan bahwa perbedaan gaya belajar memengaruhi

cara siswa dalam menerima dan mengolah informasi. Dengan demikian, keselarasan antara pembelajaran HOTS dan gaya belajar siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 29,1% terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, gaya belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 22,6%. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya interaksi signifikan antara pembelajaran HOTS dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$.

Secara deskriptif, kelas yang menggunakan pembelajaran HOTS memperoleh rata-rata hasil belajar lebih tinggi (76,16) dibandingkan kelas konvensional (63,44). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran HOTS lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika karena mampu mendorong siswa berpikir kritis, aktif, dan menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran HOTS serta mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran matematika menjadi lebih efektif dan bermakna.

SARAN

Disarankan agar guru menerapkan pembelajaran berbasis HOTS secara konsisten serta memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi, minat belajar, dan lingkungan belajar, serta menggunakan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, O. J. (2019, March). A framework for implementing higher-order thinking skills (problem-solving, critical thinking, creative thinking, and decision-making) in engineering & humanities. In *2019 Advances in science and engineering technology international conferences (ASET)* (pp. 1-8). IEEE.
- Amelia, R., Izzah, S. N. R., Hikmah, M. A., & Bakar, M. Y. A. (2025). Memahami gaya belajar siswa: Kunci keberhasilan personalisasi pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 287-300.
- Beddu, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(03), 71-84.
- Chantika, H., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Teori Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengaruhnya dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13896-13907.
- Gunartha, I. W. (2024). Pengembangan penilaian berorientasi HOTS: Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di era global abad ke-21. *Widyadari*, 25(1), 133-147.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25-33.
- Hasibuan, Y. V., Hasairin, A., & Restuati, M. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Bioteknologi Kelas XII SMA Berbasis HOTS dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4).
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian konseptual hasil belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137-156.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Learning styles: Concepts and evidence. *Psychological science in the public interest*, 9(3), 105-119.
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' knowledge about higher-order thinking skills and its learning strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215-230.
- Rogowsky, B. A., Calhoun, B. M., & Tallal, P. (2015). Matching learning style to instructional method: Effects on comprehension. *Journal of educational psychology*, 107(1), 64. <http://dx.doi.org/10.1037/a0037478>
- Salsabila, N. A., Salamah, W. I., Daulyay, A. H., Badri, L. N., & Salsabila, U. H. (2025). Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan higher order thinking skills (hots) di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(2), 115-125.
- Sani, M. M. R., Meha, A. M., & Nenotek, S. A. (2020). Penerapan model siklus belajar 5e untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa di smp adhyaksa 2 kupang tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 3(1), 15-23.
- Saptono, A., Suparno, S., Wibowo, A., Ahman, E., Ismiyati, I., & Sukayugi, D. (2020). An analysis of higher-order thinking skills (HOTS) in the learning of economics. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(4), 268-290. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.4.16>

- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80-93.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (25th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J. M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., ... & Lubart, T. (2023). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration: Assessment, certification, and promotion of 21st century skills for the future of work and education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Wati, K., Hidayati, Y., Wulandari, A. Y. R., & Ahied, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran CORE (connecting organizing reflecting extending) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Natural Science Education Research*, 1(2), 108-116.
- Widana, I. W. (2017). Higher order thinking skills assessment (HOTS). *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 3(1), 32-44.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).